

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di simpang tiga gamping dengan simpang empat pelemgurih. Lokasi ini dipilih karena jalan saling terhubung dan tingkat kepadatan di jalan ini tinggi, sehingga perlu dilakukan perbaikan manajemen lalu lintas.
2. Dari hasil analisa arus lalu lintas di simpang Gamping dan simpang Pelemgurih diperoleh derajat kejenuhan  $> 1.00$ . Hal ini menunjukkan tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kedua ruas simpang tersebut.
3. Terdapat tiga alternative solusi untuk perbaikan jalan pada ruas simpang Gamping dan simpang Pelemgurih, yaitu pembangunan *fly over*, *underpass*, dan pembukaan jalan transisi.
4. Dalam penelitian ini metode yang dipilih untuk perbaikan jalan antara simpang tiga Gamping dengan simpang empat Pelemgurih yaitu pembangunan *fly over*. Metode ini dipilih karena selain umur rencana yang lebih panjang, biaya untuk metode ini juga relative lebih rendah dibanding dengan dua metode yang lain.

5. Tingkat kepadatan lalu lintas di simpang tiga gamping dan simpang empat pelemgurih menurun dengan adanya pembangunan *fly over*, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan derajat kejenuhan yang menurun.

Tabel 6.1. Data Derajat Kejenuhan (DS) Sebelum Ada *Fly Over* Dengan Setelah Ada *Fly Over* Simpang Tiga Gamping

Kode pendekat	Derajat kejenuhan (DS)	
	Sebelum	Setelah
A	1.0124	0.77
B	1.2063	0.77
C	1.0321	0.77

Tabel 6.2. Data Derajat Kejenuhan (DS) Sebelum Ada *Fly Over* Dengan Setelah Ada *Fly Over* Simpang Empat Pelemgurih

Kode pendekat	Derajat kejenuhan (DS)	
	Sebelum	Setelah
A	1.5781	0.81
B	1.3748	0.81
C	1.6272	0.81
D	1.0787	0.81

## 6.2. Saran

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh di atas, maka saran – saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pada simpang tiga gamping dan simpang empat pelemgurih, memiliki tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi, maka perlu penelitian lebih lanjut untuk memperoleh solusi yang lebih efektif selain pembangunan *fly over*.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai tingkat kepadatan simpang gamping dan pelemgurih, disarankan pengambilan datanya dilakukan dalam waktu yang lebih teratur dan secara berkala, agar data yang diperoleh lebih valid dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Alik Ansyori. 2008. Rekayasa Lalu Lintas. Malang. Penerbit: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Departemen Pekerjaan Umum (a). 1997. Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota. Direktorat Jendral Bina Marga.
- Departemen Pekerjaan Umum (b). 2005. Pedoman Perencanaan Persimpangan Jalan Tak Sebidang. Direktorat Jendral Bina Marga.
- Fauziah, M. 2014. Kajian Penggunaan Bundaran dan Simpang Susun Terhadap Kinerja Simpang Ringroad Selatan – JL. Parangtritis. Universitas Islam Indonesia.
- Manual Kapasitas Jalan Indonesia (a). 1997. Bab 2 Simpang Bersinyal.
- Manual Kapasitas Jalan Indonesia (b). 1997. Bab 7 Jalan Bebas Hambatan.
- Peraturan Pemerintah RI No.43 Tahun 1993. Prasarana dan Lalu Lintas Jalan. diakses dari [hubdat.dephub.go.id](http://hubdat.dephub.go.id) pada tanggal 10 Maret 2015.